



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/22100/0007/12/2021

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TKIT IQRO
(NPSN 69951935)**

Dsn Karajan Rt 02/01 Kec. Jayakarta

Prov. Jawa Barat

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B
(BAIK)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

27 Desember 2021 sampai dengan 27 Desember 2026

Jakarta, 27 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF

BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

TQIT IQRO

Komponen 1

Stimulasi Pendidik pada Aspek Nilai Agama Dan Moral

Pendidik telah menstimulasi aspek nilai moral agama dengan memberi contoh berperilaku baik terhadap makhluk ciptaan Tuhan YME, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melafalkan asmaul husna, praktik solat di masjid dan menjenguk teman yang sakit. Pendidik belum menstimulasi penanaman nilai keimanan melalui dialog maupun story telling. Pendidik diharapkan menanamkan nilai keimanan kepada anak melalui metode bercerita baik menggunakan buku cerita atau alat peraga seperti boneka tangan.

Komponen 2

Stimulasi Pendidik pada Aspek Fisik Motorik

Pendidik telah menstimulasi perkembangan pada aspek fisik motorik melalui kegiatan senam, outbound, berkreasi dengan cat air mencap telapak tangan dan melukis dengan cottonbud. Pendidik menstimulasi pembiasaan hidup bersih dan sehat dengan membiasakan anak cuci tangan dengan sabun dan penerapan standar penanganan covid-19. Pendidik belum menstimulasi anak untuk memutar, mengocok, menlingkar, melempar, menangkap, melempar dan membersihkan lingkungan setelah bermain. Pendidik diharapkan membuat ragam kegiatan motorik kasar seperti bermain bola ketika kegiatan olahraga dan membiasakan anak untuk merapikan mainan setelah digunakan.

Komponen 3

Stimulasi Pendidik pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menstimulasi kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok, games dan market day untuk memahami konsep persamaan, perbedaan dan mengklasifikasi berdasarkan warna, bentuk dan ukuran seperti tinggi rendah, besar kecil pada kegiatan market day. Pendidik mengenalkan konsep huruf dan bilangan dengan media kartu serta mempresentasikan imajinasinya membentuk gambar ikan dengan media batu kerikil. Pendidik belum menstimulasi indikator mengidentifikasi masalah, mencari solusi, konsep menghubungkan dan sebab akibat dan mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya. Sebaiknya pendidik merancang kegiatan yang lebih bervariasi untuk menstimulasi kemampuan mencari solusi dan konsep sebab akibat melalui kegiatan studi kasus sederhana atau bercerita.

Komponen 4

Stimulasi Pendidik pada Aspek Bahasa

Pendidik telah menstimulasi perkembangan bahasa melalui kegiatan membaca buku, berkomunikasi lisan menjawab pertanyaan mengungkapkan macam-macam rasa (manis, asin, pedas). Pengenalan pra membaca dan pra menulis distimulasi pendidik melalui metode kartu huruf "Maharaja". Pendidik belum menstimulasi anak dapat cerita atau menceritakan kembali dan membuat pernyataan sederhana. Pendidik diharapkan dapat memberi dukungan kepada anak agar percaya diri untuk dapat menceritakan kembali dan membuat pernyataan sederhana terkait isi cerita yang sudah dibacakan oleh pendidik.

Komponen 5

Stimulasi Pendidik pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi aspek sosial emosional melalui kegiatan pembiasaan baris ketika masuk kelas, bertanggung jawab menyelesaikan tugas, kerjasama dalam kegiatan game kelompok dan peduli pada teman dengan menjenguk ketika sakit. Pendidik telah menstimulasi pengenalan negara dan keragaman budaya. Namun pendidik belum mengenalkan bendera Merah Putih dan lagu daerah. Pendidik diharapkan dapat mengenalkan bendera dan lagu daerah pada tema Negaraku maupun pada kegiatan memperingati Hari Kartini.

Komponen 6

Fasilitasi Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah memanfaatkan berbagai potensi lingkungan sebagai sumber belajar sawah dan pedesaan. Anak berkarya membuat kreasi dari kardus dan membuat karya bersama membentuk gambar ikan dengan batu kerikil. Selain itu

guru memberikan dukungan awal ke anak dengan menyimak membawa benda asli ke dalam kelas (misal: tanaman dan ikan) sebelum memulai kegiatan. Pendidik belum memfasilitasi kebebasan belajar, saintifik, dan menata alat atau bahan sebelum kegiatan. Pendidik diharapkan dapat menyediakan berbagai alat dan bahan serta memberikan kesempatan memilih kegiatan main yang diminati oleh anak serta memahami dan mengimplemantasikan kegiatan saintifik secara menyeluruh sesuai tahapan.

Komponen 7

Fasilitasi Satuan Pendidikan untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas PTK

Satuan pendidikan sudah memfasilitasi layanan belajar inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dan mengaitkan budaya lokal. Satuan pendidikan sudah memfasilitasi peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan pendidik dalam beberapa kegiatan pelatihan. Satuan pendidikan belum memfasilitasi inovasi model pembelajaran, menjadi tempat pelatihan dan melakukan diskusi internal antar pendidik. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu meningkatkan wawasan dan pengetahuan akan penerapan model pembelajaran dan membuat jadwal terprogram untuk kegiatan sharing antar pendidik secara rutin.

Komponen 8

Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan telah mengupayakan keamanan anak berupa pagar di sekeliling sekolah, suasana asri, nyaman, halaman luas dan bersih. Namun satuan pendidikan belum melakukan safety talk (mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan) secara berkala kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dan mengadakan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat). Satuan pendidikan diharapkan dapat membuat SOP keselamatan dan merancang kegiatan yang berkaitan dengan praktik maupun simulasi menghadapi keadaan darurat secara berkala.

Komponen 9

Dukungan Orang tua

Satuan pendidikan telah bekerjasama dengan orangtua ikut mendukung program sekolah yang dibuktikan dengan adanya komunikasi melalui WhatsApp dan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga, seperti misalnya acara 17 Agustusan. Namun satuan pendidikan belum

membentuk komite/POMG dan memberdayakan orangtua menjadi narasumber/pendamping anak di kelas. Satuan pendidikan diharapkan membentuk komite sebagai media komunikasi dalam menunjang program sekolah dan membuat program kelas inspiratif yang melibatkan orangtua menjadi narasumber atau guru pendamping anak di kelas dalam menambah wawasan serta pengayaan kegiatan.

Komponen 10

Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan membiasakan perilaku hidup sehat antara lain melalui pengenalan program makanan sehat, membiasakan minum air putih, cuci tangan dengan sabun dan berkegiatan di luar kelas. Satuan pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pembiasaan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan (kontinyu).

